

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai tingkatan umurnya. Semakin meningkat umurnya maka pertumbuhan dan perkembangan akan berhenti pada suatu tahap yang mengakibatkan berbagai fungsi tubuh. Perubahan fungsi tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan yang terjadi tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu fase menopause. Menopause merupakan fase dimana wanita tidak mengalami menstruasi lagi (proverawati atikah MPH, 2010).

Usia menopause adalah usia bagi seorang wanita untuk bebas beraktifitas dalam berbagai aspek kehidupannya, akan tetapi hal tersebut menjadi hal yang mengganggu dan menakutkan bila diperhadapkan pada penurunan fungsi reproduksi dan fungsi seksual yang berdampak pada perubahan aktifitas seksual dan kualitas kehidupan seorang wanita (Martaadisoebrata dkk, 2005).

Berakhirnya kesuburan tidak berarti berakhirnya kehidupan seksual. Di masa lalu ada keyakinan umum pada masyarakat bahwa wanita akan kehilangan gairah seksualnya saat mereka mendekati masa menopause hingga akhirnya libido itu akan mati seutuhnya. Kini kita tahu bahwa pendapat

tersebut tidaklah benar dan hanya mitos usang, sekalipun memang ada perubahan fisik yang mempengaruhi seksualitas (Verawaty Sri Noor Dkk,2012).

Setiap wanita memiliki kebutuhan dan keinginan seksual yang berbeda, dan banyak wanita (serta pria juga) mengalami penurunan hasrat seksual pada titik dalam kehidupan mereka. Mempertahankan dan memelihara kehidupan seksual adalah penting untuk kesehatan fisik dan emosional. Ada beberapa alasan kenapa wanita di usia menopause mengalami penurunan hasrat seksual, misalnya karena intercourse terasa menyakitkan, merasa terlalu letih atau terlalu sibuk untuk menikmati sek, merasa rendah diri atau tidak diinginkan secara fisik, atau bisa juga karena pasangan yang tidak mampu memberikan pemuasan kebutuhan seks (Verawaty Sri Noor Dkk,2012).

Penurunan fungsi reproduksi di usia menopause akan memberikan dampak terhadap aktifitas seksual wanita.). Laporan riset pada 2006 menyebutkan hampir 40% wanita di Amerika mengalami masalah seksual, hanya 12% yang merasa tertekan dengan gangguan tersebut. Penelitian Shifren (2006) yang melibatkan 32.000 responden wanita berusia 40 tahun ke atas. Secara keseluruhan sebanyak 43,1% responden mengalami beragam masalah seksual saat menopause. Sebanyak 39% mengalami hasrat atau gairah menurun, 26% mengalami masalah rangsangan, dan 21% mengeluhkan soal pencapaian orgasme (Perez, 2008).

Wanita memiliki usia harapan hidup lebih tinggi daripada pria. Menurut badan kesehatan dunia (BKD), usia harapan hidup wanita Indonesia 67 tahun saat ini dan 75 tahun pada tahun 2025 (Siagian, 2003). Secara kodrati wanita mengalami fase perubahan fisiologis yang berbeda dengan pria (Leman, 2004). Mengawali masa remajanya wanita mengalami menstruasi yang secara normal terjadi setiap bulan dan berlangsung selama usia reproduktif. Selanjutnya wanita menjalani masa kehamilan dan menyusui yang melelahkan, fase ini akan berakhir dengan datangnya masa menopause yang umumnya terjadi pada usia 45 tahun (Siagian, 2005). Data Departemen Kesehatan RI (2001) perempuan Indonesia yang memasuki menopause saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 11% pada tahun 2005 dan akan naik lagi sebesar 14% atau sekitar 30 juta orang pada tahun 2015 (Wahyuni, 2005). Hasil survey interaktif yang diadakan secara online pada tahun 2005 oleh situs kesrepro info diperoleh data sekitar 60% wanita usia menopause tidak mengalami perubahan dalam aktifitas seksualnya, sedangkan 20% lainnya mengalami penurunan aktifitas seksual dan 20% lainnya mengalami peningkatan aktifitas seksual (Irawati, 2006).

Jumlah wanita usia menopause pada tahun 2000 mencapai 15,5 juta jiwa atau sekitar 7,6% dari keseluruhan jumlah total penduduk di Indonesia dan jumlah ini diperkirakan akan bertambah dari tahun ke tahun, meskipun demikian namun pelayanan kesehatan reproduksi yang sangat dibutuhkan di usia menopause belum cukup memadai (Rambulangi, 2005).

Untuk Jawa Tengah, jumlah penduduknya mencapai 35 juta. Dari jumlah itu, sekitar 60% adalah perempuan. Artinya jumlah wanita menopause di Jawa Tengah sekitar 1,5 juta orang (Anonim, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan tentang wanita menopause diketahui jumlah wanita usia 56 – 60 tahun di Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar cukup banyak. Dan dari hasil wawancara kepada 7 dari 10 ibu menopause mempunyai pengetahuan yang kurang, dan sikap pasrah atau mengabaikan keluhan yang dialaminya, dan sudah merasa enggan untuk melakukan hubungan suami istri. Jumlah wanita usia tersebut mencapai 53 jiwa dari jumlah penduduk 1104 jiwa. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu menopause dengan perubahan aktivitas seksual di Desa Kemiri, Kec. Kebakkramat, Kab. Karanganyar.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu menopause dengan perubahan aktivitas seksual Di Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menopause dengan perubahan aktivitas seksual di Desa Kemiri, Kec. Kebakkramat, Kab. Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang menopause di desa kemiri kec.kebakkramat kab.karanganyar.
- b. Untuk mendiskripsikan sikap ibu tentang menopause di desa kemiri kec.kebakkramat kab.karanganyar.
- c. Untuk mendiskripsikan perubahan aktivitas seksual ibu menopause di desa kemiri kec. Kebakramat kab. Karanganyar.
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu menopause dengan perubahan aktivitas seksual di desa kemiri kec. Kebakkramat kab. Karanganyar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a. Bagi ilmu keperawatan

Bagi ilmu keperawatan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang keperawatan khususnya menopause.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan atau perbandingan untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat/ibu menopause

Bagi ibu menopause penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang menopause sehingga siap menghadapi masa menopause.

b. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui sejauh mana Hubungan pengetahuan dan sikap ibu menopause dengan perubahan aktivitas seksual di desa kemiri kec. Kebakkramat kab. Karanganyar dan dapat menambah pengetahuan tentang menopause.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti mengenai study tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menopause dengan Perubahan Aktivitas Seksual di Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa peneliti yang mendukung penelitian ini :

1. Rurryana novita kristanti (2012), tentang hubungan pengetahuan tentang osteoporosis dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita menopause di wilayah puskesmas pedan klaten, jenis penelitian dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah seluruh warga di kelurahan jatimulyo wilayah puskesmas pedan sebanyak 64 orang. Sampel peneliti diambil sebanyak 40 orang yang diambil dengan teknik non probability quota sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dimana untuk hasil ukuranya mempunyai syarat jika baik mempunyai total skor 76 - 100%, cukup mempunyai total skor 60 - 75% dan kurang baik jika mempunyai total skor 0 -59%. Analisa data menggunakan analisa univariant dan analisa bivariant dengan menggunakan uji statistic non parametric rank spearman. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama meneliti tentang menopause

,menggunakan metode penelitian dengan pendekatan cross sectional dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaannya secara umum adalah perbedaan judul tempat penelitian,waktu penelitian, dan jumlah populasi.

2. Sri handayani (2011) dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu premenopause di perumahan tekad makmur joho mojolaban sukoharjo” penelitian ini menggunakan metode penelitian comparative dengan rancangan quesi eksperimen pre tes dan pos test design. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia 40-50 tahun dengan teknik total sampling sejumlah 48 orang. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan menopause pada ibu premenopause di perumahan teked makmur kec.mojolaban kab. Sukoharjo. (t hitung = 8,83 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$). Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama meneliti tentang menopause . Sedangkan perbedaannya secara umum adalah perbedaan judul tempat penelitian,waktu penelitian, dan jumlah populasi, Dan metode penelitiannya.
3. Desak made indrawati (2010) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kecemasan pada wanita premenopause di kelurahan sukoharjo kec. Sukoharjo kab. Sukoharjo. Penelitian ini menurut jenisnya termasuk penelitian quesi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia menopause (dimulai

pada masa akhir masa reproduksi dan berakhir pada awal masa senium atau lanjut usia, yaitu usia 40-50 tahun) sejumlah 973 orang di kelurahan sukoharjo kec. Sukoharjo kab. Sukoharjo. Pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 62 orang. Analisa deskriptif dengan table distribusi frekuensi. Uji statistic yang digunakan adalah uji paired-samples-t-test dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan hasil pengetahuan sebelumnya pendidikan kesehatan yaitu kurang 49 orang (79%), cukup 11 orang (17,7%) dan baik 2 orang (3,3%). Setelah pendidikan kesehatan kurang 2 orang (3,3%), cukup 26 orang (41,9%) dan baik 34 orang (54,8%). Tingkat kecemasan responden sebelum pendidikan kesehatan yaitu tidak cemas 1 orang (1,6%), cemas ringan 12 orang (19,4%), cemas sedang 26 orang (41,9%), cemas berat 22 orang (35,5%) dan luar biasa cemas 1 orang (1,6%). Setelah pendidikan kesehatan yaitu tidak cemas 11 orang (17,7%), cemas ringan 34 orang (54,8%), cemas sedang 16 orang (25,8%), cemas berat 1 orang (1,6%) dan luar biasa cemas tidak ada (0%). Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pendidikan kesehatan maupun meningkatkan pengetahuan ($p = 0,000$ ($p < 0,05$)). Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap kecemasan atau pendidikan kesehatan maupun menurunkan kecemasan ($p = 0,000$ ($p < 0,05$)). Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama meneliti tentang menopause . Sedangkan perbedaannya secara umum adalah perbedaan judul, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah populasi.

4. Diana Dwi Nurfitriya (2004) dengan judul Hubungan antara perubahan yang terjadi pada masa menopause dengan perubahan aktivitas seksual pada wanita usia 46-60 tahun di Rw II Kelurahan Gading Kasri. Jenis penelitiannya adalah studi korelasional dengan populasi dan sampel 22 responden, pengambilan sampel secara purposive sampling dengan kriteria usia 46-60 tahun yang mengalami menopause, mempunyai suami, bertempat tinggal di RW II kelurahan Gading Kasri dan bersedia menjadi responden. Perubahan pada masa menopause dan perubahan aktifitas seksual diukur dengan menggunakan kuesioner. Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang perubahan aktifitas seksual pada masa menopause, sama- sama menggunakan jenis penelitian korelasional dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diukur menggunakan kuesioner. Perbedaan dari penelitian ini secara umum adalah perbedaan judul, tempat penelitian, usia responden, waktu penelitian dan jumlah populasi.